Copyright © The Author(s) 2026
Journal Social Society Vol 6 No 2, April - June 2026

Efektivitas Belanja Modal dalam Pembangunan Infrastruktur Pahlawan Street Center Kota Madiun

Naysabel Fahrindi Intaniaputri [1*], Shyalum Aulia Putri [2], Eva Hany Fanida[3], Melda Fadiyah Hidayat [4]

[1, 2, 3, 4] Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

* 25040674277@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas belanja modal dalam pembangunan Pahlawan *Street Center* Kota Madiun sebagai upaya mendukung pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan pesat pembangunan infrastruktur perkotaan tematik di kota-kota Indonesia memerlukan pengelolaan belanja modal yang efektif untuk memastikan dampak ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Namun, banyak pemerintah daerah masih menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa pengeluaran infrastruktur menghasilkan manfaat publik yang terukur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas belanja modal dalam pembangunan infrastruktur perkotaan, khususnya di kawasan Pahlawan *Street Center* (PSC) Kota Madiun. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan strategi urban branding melalui pembangunan landmark ikonik guna mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan mengevaluasi data realisasi anggaran tahun 2021 hingga 2024 yang dipadukan dengan observasi lapangan dan studi literatur. Data dianalisis menggunakan rumus rasio efektivitas dan analisis isi berdasarkan kerangka *Value for Money*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan belanja modal di Kota Madiun termasuk dalam kategori efektif, dengan rata-rata rasio efektivitas sebesar 91,61%. Meskipun penyerapan anggaran berhasil secara administratif, pembangunan kawasan PSC secara signifikan meningkatkan identitas kota serta menciptakan efek pengganda yang besar bagi UMKM lokal dan sektor pariwisata. Namun demikian, penelitian ini mengidentifikasi tantangan penting pada tahap pascapembangunan, khususnya terkait pemeliharaan aset, keterbatasan area parkir, dan pengelolaan sampah pada jam-jam kunjungan puncak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun pembangunan tematik berhasil secara visual dan ekonomi, keberlanjutan jangka panjang sangat bergantung pada konsistensi belanja pemeliharaan dan pengelolaan kawasan yang terintegrasi. Temuan ini memberikan kontribusi dalam bidang administrasi publik dengan menyediakan model evaluasi bagi proyek infrastruktur tematik di tingkat pemerintah daerah.

Kata Kunci: *Belanja Modal, Efektivitas, Pahlawan Street Center.*

Pendahuluan

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu kebijakan penting dalam pengelolaan keuangan publik yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam sistem desentralisasi fiskal, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang cukup luas dalam mengelola keuangan daerah melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) guna membiayai berbagai program Pembangunan (Pimen & Yunita, 2026). Pengelolaan keuangan daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Peraturan ini merupakan landasan utama yang mengatur perencanaan, penganggaran, pertanggungjawaban,

https://doi.org/10.30605/jss.6.2.2026.1376

hingga pengawasan yang kemudian dijabarkan secara Teknik dalam Permendagri Nomor 77 Tahun 2020. Secara struktur, kebijakan ini berakar pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara.

Pembangunan infrastruktur berbasis kawasan tematik menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan pemerintah daerah di Indonesia untuk meningkatkan daya saing wilayah. Pembangunan ruang publik modern tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelayanan masyarakat, tetapi juga sebagai instrumen urban branding yang mampu menarik aktivitas ekonomi, investasi, dan pariwisata daerah. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan belanja modal menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat sosial dan ekonomi secara berkelanjutan (Aprilya & Jaenudin, 2026).

Salah satu jenis pengeluaran yang memegang peran penting dalam struktur APBD adalah belanja modal (Haryati et al., 2025). Alokasi belanja diprioritaskan untuk pengadaan infrastruktur dan aset jangka panjang yang diharapkan mampu memberikan efek baik terhadap ekonomi daerah (Pambudy & Syairozi, 2019). Belanja modal berkontribusi positif terhadap pembangunan infrastruktur, tetapi hasilnya sangat bergantung pada faktor institusional seperti tata kelola dan transparansi fiskal (Wahyudi & Nofianti, 2025). Selain itu, investasi modal publik memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan indikator pembangunan daerah melalui penyediaan infrastruktur dasar (Sita, 2016; Attina et al., 2026).

Pengelolaan belanja modal di berbagai daerah masih menghadapi rendahnya tingkat serapan anggaran dan ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa besarnya alokasi anggaran belum tentu menjamin efektivitas pembangunan jika dibarengi dengan prinsip akuntabilitas (Rahayu & Bharata, 2021). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menggunakan kerangka *value for money* yang mencakup aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (Anggoro et al., 2022). Evaluasi ini penting untuk memastikan anggaran mampu menghasilkan *output* dan *outcome* yang nyata bagi masyarakat.

Kota Madiun menjadi salah satu daerah di Jawa Timur yang melakukan gebrakan cukup menarik melalui pembangunan Kawasan Pahlawan *Street Center* (PSC). Proyek ini mengusung konsep *urban branding* dengan membangun replika ikon-ikon dunia untuk memperkuat identitas kota sebagai destinasi wisata perkotaan (Kusuma, 2024). Strategi *re-branding* melalui pembangunan *landmark* seperti ini terbukti mampu meningkatkan daya saing wilayah menengah di Indonesia (Ariwibowo & Prasetyo, 2023). Transformasi kawasan PSC bertujuan untuk menciptakan ruang publik kreatif yang mampu mendorong aktivitas ekonomi lokal secara berkelanjutan (Pratiwi, 2016). Strategi urban branding melalui pembangunan kawasan tematik dinilai mampu meningkatkan identitas kota sekaligus memperkuat citra daerah di tingkat regional. Kehadiran ruang publik yang modern dan estetik dapat mendorong peningkatan jumlah pengunjung serta menciptakan pusat aktivitas ekonomi baru bagi masyarakat lokal. Dalam konteks ini, pembangunan kawasan PSC menjadi bagian dari transformasi wajah Kota Madiun menuju kota wisata berbasis ruang publik perkotaan.

Meskipun Pembangunan PSC secara visual dianggap berhasil, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam studi terdahulu. Sebagian besar penelitian mengenai belanja modal lebih berfokus pada analisis makro dan *agregat* (Wahyudi & Nofianti, 2025; Jesika et al., 2024). Penelitian terdahulu sebagian besar masih berfokus pada aspek pariwisata, *city branding*, dan dampak ekonomi lokal secara umum. Kajian mengenai efektivitas belanja modal dalam pembangunan kawasan PSC masih relatif terbatas, terutama yang menghubungkan antara realisasi anggaran pemerintah daerah dengan dampak sosial-ekonomi pembangunan kawasan

secara langsung. Sebagian besar penelitian sebelumnya juga menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum banyak yang mengintegrasikan analisis rasio efektivitas belanja modal dengan observasi empiris terhadap hasil pembangunan kawasan tematik perkotaan. Pendekatan ini cenderung belum mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana efektivitas belanja modal diimplementasikan pada proyek infrastruktur tertentu di tingkat lokal. Belum banyak penelitian yang mengkaji pembangunan berbasis kawasan seperti PSC yang memiliki karakteristik unik sebagai pusat integrasi sosial dan ekonomi masyarakat (Ningrum, 2025).

Kesenjangan (*gap*) antara realitas kebijakan dan studi literatur muncul ketika pembangunan berbasis kawasan tematik seperti PSC dianalisis hanya dari perspektif administratif. PSC memiliki karakteristik unik sebagai pusat aktivitas sosial, ekonomi, dan pariwisata yang mengandalkan strategi *urban branding* untuk menarik mobilitas ekonomi luar wilayah. Penelitian terdahulu belum banyak yang menghubungkan secara eksplisit antara efektivitas realisasi anggaran belanja modal dengan penciptaan *multiplier effect* bagi pelaku UMKM di kawasan pusat kota tersebut (Aprilia et al., 2024). Dengan mengintegrasikan data realisasi anggaran dan observasi dampak ekonomi lokal, penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi apakah keberhasilan visual PSC sebanding dengan efektivitas pengelolaan anggarannya. Oleh karena itu, pengukuran efektivitas belanja modal pada konteks ini memerlukan pendekatan komprehensif yang menghubungkan kinerja anggaran dengan dampak sosial-ekonomi riil (Sunandar et al., 2023).

Fenomena meningkatnya aktivitas UMKM, pedagang kaki lima, dan kunjungan masyarakat di kawasan PSC menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur publik dapat menciptakan multiplier effect terhadap ekonomi lokal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari tersedianya fasilitas fisik, tetapi juga dari kemampuannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas belanja modal dalam pembangunan infrastruktur pada kawasan PSC Kota Madiun dengan menilai kesesuaian perencanaan, kualitas hasil, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat (Saiman, 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi analisis kinerja keuangan dengan konsep *urban branding* dalam menilai efektivitas belanja modal pada kawasan tematik PSC Kota Madiun. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi tingkat efektivitas realisasi anggaran, tetapi juga menganalisis dampak pembangunan terhadap aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat yang sejauh ini masih jarang dieksplorasi dalam studi keuangan daerah di tingkat lokal. Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian administrasi publik mengenai pengelolaan infrastruktur berbasis kawasan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih efektif, efisien, dan berdampak luas bagi pertumbuhan ekonomi regional (Hansen, 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dirancang untuk mengevaluasi efektivitas belanja modal pada kawasan PSC Kota Madiun dalam rentang waktu analisis tahun 2021 hingga 2024. Desain ini dipilih karena kemampuannya dalam menjawab permasalahan melalui analisis trend realisasi anggaran secara sistematis (Rahayu & Bharata, 2021). Subjek penelitian difokuskan pada dokumen kinerja keuangan daerah Kota Madiun, khususnya alokasi belanja modal infrastruktur yang menjadi instrumen vital dalam pembangunan wilayah (Pambudy & Syairozi, 2019). Penggunaan studi kasus pada kawasan tematik ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kualitas pembangunan

fisik dan dampak sosial ekonominya dibandingkan penelitian yang hanya bersifat makro. Lokasi penelitian dilaksanakan di kawasan PSC yang terletak di Jalan Pahlawan, Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur. Kawasan ini dipilih karena merupakan salah satu proyek pembangunan infrastruktur tematik yang menjadi bagian dari strategi urban branding Pemerintah Kota Madiun dan didanai melalui alokasi belanja modal daerah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dokumen realisasi belanja modal Pemerintah Kota Madiun yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur tahun 2021–2024. Sampel penelitian berupa data Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Pemerintah Kota Madiun tahun 2021–2024 yang berkaitan dengan pembangunan kawasan PSC. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling karena data dipilih secara khusus sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengevaluasi efektivitas belanja modal pada pembangunan kawasan PSC Kota Madiun.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap LRA dan LKPJ Pemerintah Kota Madiun serta didukung oleh literatur jurnal ilmiah untuk membangun *state-of-the-art* penelitian (Wahyudi & Nofianti, 2025). Sementara itu, data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan langsung di kawasan PSC untuk memverifikasi kualitas hasil pembangunan dengan realita di lapangan. Selain itu, studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai referensi terkait pengelolaan keuangan daerah, efektivitas belanja modal, dan pembangunan infrastruktur publik guna mendukung analisis penelitian (Hotimah & Fattah, 2025).

Teknik analisis data dijalankan melalui empat tahapan sistematis yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui teknik triangulasi. Untuk mengukur efektivitas secara presisi, peneliti menerapkan rumus rasio efektivitas yang membandingkan realisasi belanja modal dengan target anggaran yang telah ditetapkan. Tingkat keberhasilan pengelolaan anggaran tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria efektivitas kinerja keuangan daerah, di mana capaian di atas 100% dianggap sangat efektif, rentang 90-100% sebagai kategori efektif, hingga kategori di bawah 60% yang mencerminkan ketidakefektifan (Kepmendagri No. 690.900-327 Tahun 1996 dalam Hotimah & Fattah, 2025). Prosedur ini diurutkan secara logis agar memberikan pengukuran yang tepat terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Selanjutnya, metode analisis yang diterapkan adalah analisis isi (*content analysis*) yang diintegrasikan dengan kerangka *value for money* untuk mengukur aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas belanja modal (Anggoro et al., 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data tidak hanya sebagai angka administratif, tetapi juga sebagai refleksi dari pencapaian *urban branding* dan dampak *multiplier* bagi masyarakat lokal (Aprilia et al., 2024). Seluruh prosedur ini dijelaskan secara rinci agar peneliti selanjutnya dapat menguji ulang temuan dengan menggunakan rujukan dan metode yang serupa, sehingga menjaga transparansi dan akuntabilitas penelitian (Rahayu & Bharata, 2021).

Instrumen penelitian yang dikembangkan dalam studi ini berfokus pada sinkronisasi antara capaian kuantitatif dan validasi kualitatif di lapangan. Pengukuran efektivitas tidak hanya berhenti pada angka persentase realisasi anggaran, tetapi juga melibatkan pengembangan instrumen observasi untuk menilai kualitas fisik infrastruktur PSC serta dampaknya terhadap mobilitas ekonomi (Kusuma, 2024). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang direkam benar-benar mencerminkan efektivitas kebijakan dalam konteks pelayanan publik yang berkelanjutan. Dengan mendeskripsikan setiap tahapan pengukuran secara presisi, penelitian ini memberikan landasan metodologis yang kuat untuk mengevaluasi proyek infrastruktur serupa di daerah lain yang menggunakan strategi pembangunan berbasis kawasan tematik (Sunandar et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Realisasi Anggaran Belanja Modal 2021-2024

Bagian ini menyajikan data bersih hasil olah dokumen laporan keuangan Pemerintah Kota Madiun periode 2021-2024. Fokus utama penyajian data adalah pada perbandingan antara target anggaran belanja modal dengan realisasi fisik yang dicapai.

Table 1. *Rasio Efektivitas Belanja Modal Kota Madiun 2021-2024*

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Rasio Efektivitas (%)	Kriteria
2021	240.016.338.272,00	197.958.260.924,01	82,48%	Cukup Efektif
2022	253.194.750.850,00	232.4343.449.701,97	91,80%	Efektif
2023	222.872.275.205,00	217.790.302.662,69	97,72%	Efektif
2024	168.557.076.144,00	159.166.507.474,73	94,43%	Efektif
Rata-Rata	221.160.109.867	201.837.355.190	91,61%	Efektif

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa realisasi belanja modal di Kota Madiun secara konsisten berada di atas 80%. Berdasarkan data tersebut, tingkat efektivitas belanja modal Kota Madiun menunjukkan tren yang cenderung meningkat selama periode penelitian. Rasio efektivitas mengalami peningkatan dari 82,48% pada tahun 2021 menjadi 97,72% pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan anggaran belanja modal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Meskipun pada tahun 2024 terjadi sedikit penurunan menjadi 94,43%, capaian tersebut masih berada dalam kategori efektif.

Efektivitas belanja modal Pemerintah Kota Madiun mencapai 91,61% dan termasuk dalam kategori efektif (Hotimah & Fattah, 2025). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran pembangunan infrastruktur telah berjalan cukup optimal dan mampu mendukung pelaksanaan pembangunan daerah secara berkelanjutan. Untuk memenuhi standar analisis yang lebih mendalam, data kuantitatif di atas dihubungkan dengan hasil observasi lapangan pada kawasan *Pahlawan Street Center* (PSC).

1). *Output* Fisik: Realisasi anggaran secara inferensial berkorelasi positif dengan ketersediaan infrastruktur pedestrian berbahan granit, lampu hias dekoratif, dan replika ikon dunia seperti Menara Eiffel dan Patung Merlion. 2). *Outcome* Ekonomi: Peningkatan rasio efektivitas anggaran pada tahun 2022-2023 diikuti dengan melonjaknya mobilitas masyarakat dan munculnya kantong-kantong usaha baru di sektor kuliner serta jasa di sekitar kawasan inti. 3). *Multiplier Effect*: Secara statistik deskriptif, keberhasilan visual PSC sebanding dengan efektivitas pengelolaan anggarannya, yang memicu peningkatan volume kunjungan wisatawan baik dari dalam maupun luar kota.

Temuan ini mengkonfirmasi teori bahwa belanja modal memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah apabila infrastruktur yang dibangun mampu memfasilitasi aktivitas ekonomi produktif masyarakat (Haryati et al., 2025). Revitalisasi kawasan PSC secara empiris meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Kota Madiun (Aprilia et al., 2024).

Efektivitas Belanja Modal dalam Perspektif Kinerja Keuangan

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Tingkat efektivitas belanja modal Kota Madiun telah mencapai ekspektasi kinerja keuangan daerah yang optimal. Diketahui bahwa Tingkat efektivitas belanja modal Kota Madiun selama periode 2021-2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Pada tahun 2021, rasio efektivitas sebesar 82,48% berada pada kategori cukup efektif yang menunjukkan bahwa realisasi anggaran belum sepenuhnya optimal

dibanding dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai kendala teknis dalam pelaksanaan anggaran, seperti penyesuaian program atau keterlambatan proyek.

Tahun 2022 terjadi peningkatan yang signifikan dengan rasio efektivitas mencapai 91,80% dan termasuk dalam kategori efektif. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan anggaran belanja modal. Tren positif tersebut berlanjut pada tahun 2023 dengan Tingkat efektivitas sebesar 97,72% yang mendekati kategori sangat efektif, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun ini pengelolaan belanja modal berjalan sangat optimal. Selanjutnya, pada tahun 2024 rasio efektivitas mengalami sedikit penurunan menjadi 94,43%, namun masih berada dalam kategori efektif. Penurunan ini tidak signifikan dan masih menunjukkan bahwa realisasi anggaran tetap berjalan sesuai dengan perencanaan. Secara keseluruhan, data tersebut mengindikasikan bahwa pemerintah kota Madiun telah mampu mengelola belanja modal dengan Tingkat efektivitas baik dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Hotimah & Fattah, 2025).

Data tersebut menunjukkan adanya kecenderungan positif dalam pengelolaan belanja modal Pemerintah Kota Madiun selama periode penelitian. Peningkatan rasio efektivitas dari tahun ke tahun mengindikasikan adanya perbaikan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan anggaran pembangunan infrastruktur daerah. Tingginya tingkat efektivitas tersebut juga menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu merealisasikan belanja modal sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam APBD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa efektivitas belanja modal memiliki hubungan erat dengan keberhasilan pembangunan infrastruktur daerah (Wahyudi & Nofianti, 2025). Pengelolaan belanja modal yang efektif dapat meningkatkan kualitas fasilitas publik serta mempercepat pembangunan daerah secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian lain juga menjelaskan bahwa tingkat efektivitas anggaran yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan penggunaan anggaran untuk mencapai target pembangunan (Rahayu & Bharata, 2021).

Efektivitas belanja modal tidak hanya diukur dari tingkat serapan anggaran semata, tetapi juga dari kemampuan pemerintah daerah dalam menghasilkan *output* dan outcome pembangunan yang nyata bagi masyarakat. Dalam konteks ini, capaian rata-rata efektivitas sebesar 91,61% menunjukkan bahwa realisasi belanja modal Pemerintah Kota Madiun telah mampu menghasilkan pembangunan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa efektivitas belanja modal harus diukur berdasarkan ketercapaian program pembangunan dan manfaat yang dihasilkan bagi public (Hotimah & Fattah, 2025).

Tingginya tingkat efektivitas belanja modal juga menunjukkan adanya peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Penggunaan anggaran yang mampu direalisasikan secara optimal mencerminkan bahwa pemerintah daerah telah menjalankan fungsi pengelolaan keuangan secara lebih efektif dan terarah. Dengan demikian, efektivitas belanja modal tidak hanya menjadi indikator keberhasilan administratif, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui penyediaan infrastruktur publik yang berkualitas.

Implementasi Strategi Urban Branding melalui Infrastruktur

Pembangunan Kawasan PSC merupakan salah satu implementasi strategis belanja modal dalam pengembangan infrastruktur perkotaan di Kota Madiun. Kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas publik semata, tetapi juga sebagai sarana peningkatan daya tarik kota melalui

konsep *urban branding* yang modern dan inovatif. Konsep ini sejalan dengan pandangan bahwa pembangunan infrastruktur perkotaan tidak hanya berorientasi pada fungsi utilitas, tetapi juga sebagai instrument pembentuk identitas kota dan daya saing wilayah (Ariwibowo & Prasetyo, 2023). Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan PSC berhasil menghadirkan ruang publik perkotaan yang modern dan tertata dengan baik. Infrastruktur yang tersedia meliputi pedestrian berbahan granit, lampu dekoratif, bangku taman, ruang terbuka publik, serta replika ikon dunia seperti Menara Eiffel dan Patung Merlion. Kehadiran berbagai fasilitas tersebut menunjukkan bahwa realisasi belanja modal telah mampu menghasilkan output fisik yang sesuai dengan tujuan pembangunan kawasan tematik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembangunan berbasis *city branding* dapat meningkatkan citra dan daya saing daerah melalui pengembangan infrastruktur perkotaan yang estetik dan fungsional (Ariwibowo & Prasetyo, 2023). Selain itu, dijelaskan bahwa kawasan PSC memiliki potensi besar sebagai pusat wisata perkotaan dan ruang publik modern yang mampu meningkatkan daya tarik Kota Madiun (Kusuma, 2024). Dari aspek pemanfaatan ruang publik, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat aktivitas masyarakat di kawasan PSC tergolong tinggi, terutama pada sore hingga malam hari. Aktivitas masyarakat meliputi kegiatan rekreasi, olahraga ringan, wisata kuliner, serta interaksi sosial antarwarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur tidak hanya berhasil secara fisik, tetapi juga dimanfaatkan secara aktif oleh masyarakat sebagai ruang publik perkotaan.

Tingginya tingkat pemanfaatan kawasan PSC menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur telah mampu meningkatkan kualitas ruang publik di Kota Madiun. Keberadaan fasilitas pedestrian dan ruang terbuka yang nyaman memberikan dampak positif terhadap aktivitas sosial masyarakat. Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa transformasi ruang publik perkotaan dapat meningkatkan fungsi sosial kawasan serta menciptakan ruang interaksi masyarakat yang lebih terbuka dan produktif (Pratiwi, 2016). Selain berfungsi sebagai ruang publik, pembangunan PSC juga berhasil memperkuat identitas Kota Madiun sebagai kota wisata berbasis urban tourism. Strategi urban branding melalui pembangunan ikon-ikon dunia mampu menciptakan daya tarik visual yang meningkatkan jumlah kunjungan masyarakat dari dalam maupun luar daerah. Dengan demikian, pembangunan PSC menunjukkan bahwa belanja modal daerah tidak hanya menghasilkan infrastruktur fisik, tetapi juga mampu membentuk citra kota dan meningkatkan daya saing wilayah.

Multiplier Effect terhadap Kesejahteraan Ekonomi Lokal

Pembangunan kawasan PSC memberikan dampak yang jauh lebih luas daripada sekadar penyediaan infrastruktur fisik. Jika dilihat dari aspek *outcome*, proyek ini telah bertransformasi menjadi pusat keramaian baru yang memicu aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat secara masif. Hal ini menunjukkan bahwa belanja modal yang dialokasikan Pemerintah Kota Madiun tidak hanya berhenti pada capaian *output* fisik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap perputaran ekonomi lokal melalui fenomena *multiplier effect*.

Keberadaan PSC menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat, terutama bagi sektor informal seperti pedagang kaki lima (PKL) dan pelaku UMKM, untuk berkembang pesat di sekitar kawasan tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengonfirmasi bahwa pembangunan PSC secara empiris meningkatkan ekonomi lokal Kota Madiun (Aprilia et al., 2024). Penelitian tersebut menemukan bahwa sebagian besar pedagang mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan pascarevitalisasi kawasan. Hal ini disebabkan oleh melonjaknya volume kunjungan masyarakat dari dalam maupun luar kota yang ingin menikmati estetika pariwisata perkotaan, yang secara otomatis meningkatkan daya beli di sekitar lokasi. Selain itu,

Pembangunan ruang publik perkotaan dapat menciptakan multiplier effect terhadap aktivitas ekonomi masyarakat melalui peningkatan perdagangan, jasa, dan mobilitas pengunjung (Rahmayunita & Haryanti, 2019).

Integrasi antara pembangunan infrastruktur dan strategi *urban branding* melalui replika ikon dunia telah berhasil menciptakan daya tarik wisata baru. Secara teoritis, peningkatan jumlah pengunjung ini memperkuat daya saing daerah dan menarik mobilitas ekonomi dari luar wilayah masuk ke Kota Madiun. Belanja modal memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah apabila infrastruktur yang dibangun mampu memfasilitasi aktivitas ekonomi produktif masyarakat (Haryati et al., 2025). Selain memberikan dampak ekonomi, pembangunan PSC juga meningkatkan aktivitas sosial masyarakat melalui terciptanya ruang publik yang lebih terbuka dan nyaman. Interaksi sosial masyarakat yang meningkat menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat fungsi sosial ruang publik perkotaan. Dengan demikian, pembangunan PSC dapat dikatakan berhasil menciptakan dampak pembangunan yang bersifat multidimensional, baik dari aspek ekonomi maupun sosial masyarakat.

Evaluasi Kritis dan Tantangan Pengelolaan Pascapembangunan

Meskipun capaian efektivitas belanja modal pada tahap pembangunan kawasan PSC menunjukkan keberhasilan yang signifikan, hasil penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan krusial pada tahap operasional. Temuan lapangan melalui observasi menunjukkan bahwa efektivitas pembangunan tidak hanya ditentukan oleh selesainya proyek fisik, melainkan sangat bergantung pada keberlanjutan tata kelola dan pemeliharaan aset. Sebagaimana ditegaskan dalam penelitian (Wahyudi & Nofianti, 2025), keberhasilan sebuah infrastruktur ikonik di ruang publik sangat bergantung pada manajemen pemeliharaan pascakonstruksi agar nilai estetika dan fungsionalitasnya tidak mengalami depresiasi yang cepat. Tanpa manajemen yang komprehensif, manfaat ekonomi dan sosial yang telah tercipta berisiko menurun kualitasnya dalam jangka panjang.

Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan infrastruktur pendukung, khususnya ketersediaan lahan parkir yang tidak sebanding dengan lonjakan volume pengunjung. Kondisi ini sering kali menyebabkan kepadatan arus lalu lintas di sekitar koridor Jalan Pahlawan yang jika tidak segera ditangani dapat menurunkan tingkat kenyamanan publik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa efektivitas belanja modal harus mencakup perencanaan ekosistem pendukung secara menyeluruh, di mana ketidaksediaan fasilitas penunjang seperti area parkir dapat menghambat potensi pertumbuhan ekonomi yang lebih besar dari suatu kawasan wisata (Haryati et al., 2025).

Selain itu, intensitas penggunaan ruang publik yang sangat tinggi membawa tantangan pada aspek kebersihan dan potensi kerusakan fasilitas umum. Hasil observasi menunjukkan penurunan kebersihan pada waktu-waktu puncak kunjungan, yang menuntut adanya kesiapan belanja operasional yang memadai. Kondisi ini memvalidasi argumen bahwa efektivitas anggaran tidak boleh berhenti pada serapan belanja modal saja, tetapi harus diikuti dengan komitmen belanja pemeliharaan (*maintenance expenditure*) yang konsisten (Hotimah & Fattah, 2025).

Tantangan terkait inklusivitas ekonomi di kawasan tersebut agar tidak terjadi marginalisasi terhadap pedagang kecil. Sebagaimana prinsip akuntabilitas publik, keberhasilan pembangunan harus diukur dari daya tahannya dalam memberikan manfaat lintas waktu bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, tantangan manajerial ini menjadi titik kritis yang memerlukan perhatian serius dari Pemerintah Kota Madiun untuk memastikan bahwa investasi besar yang

telah dikucurkan melalui belanja modal tetap memberikan dampak positif yang stabil dan berkelanjutan. Secara umum, hasil penelitian ini mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa efektivitas belanja modal memiliki hubungan positif terhadap keberhasilan pembangunan infrastruktur, peningkatan aktivitas ekonomi lokal, dan penguatan daya saing kawasan perkotaan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas belanja modal dalam pembangunan infrastruktur kawasan PSC Kota Madiun periode 2021–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas belanja modal Pemerintah Kota Madiun berada dalam kategori efektif dengan rata-rata rasio efektivitas sebesar 91,61%. Rasio efektivitas meningkat dari 82,48% pada tahun 2021 menjadi 97,72% pada tahun 2023, kemudian sedikit menurun menjadi 94,43% pada tahun 2024 namun tetap berada dalam kategori efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu merealisasikan anggaran pembangunan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pembangunan kawasan PSC tidak hanya menghasilkan *output* fisik berupa fasilitas publik dan ruang terbuka perkotaan, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Tingginya aktivitas pengunjung, berkembangnya UMKM, dan meningkatnya aktivitas perdagangan menunjukkan adanya *multiplier effect* terhadap ekonomi lokal. Temuan ini mengonfirmasi bahwa efektivitas belanja modal tidak hanya diukur dari tingkat serapan anggaran, tetapi juga dari kemampuan pembangunan dalam memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan dan pemeliharaan kawasan pascapembangunan agar manfaat infrastruktur dapat berkelanjutan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan belum melibatkan survei persepsi masyarakat secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode mixed methods dan melakukan studi komparatif pada daerah lain untuk memperoleh analisis yang lebih komprehensif mengenai efektivitas belanja modal dalam pembangunan infrastruktur perkotaan.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

Anggoro, D. D., Kumalasari, I., & Nashihah, D. (2022). Analisis Program Infrastruktur Kota Malang (Tinjauan Value For Money). *Pangripta*, 5(2), 994-1006. https://doi.org/10.58411/qar8x376

Aprilia, B. R., Anwar, R. N., & Masruroh, U. (2024). Dampak Pembangunan Pahlawan Street Center (PSC) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Kota Madiun. *AQaduna : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 101–111. https://doi.org/10.52491/aqaduna.vi.139

Aprilya, R., & Jaenudin, E. (2026). Pengaruh Investasi dan Belanja Modal terhadap Kapasitas Fiskal Daerah dengan Produk Domestik Regional Bruto sebagai Variabel Intervening . *Journal Social Society*, 6(2), 1257–1269. https://doi.org/10.54065/jss.6.2.2026.1241

Ariwibowo, R., & Prasetyo, G. (2023). Reinventing Indonesia's city branding strategy through conceptual frameworks: Providing ready to use tools for the municipal governments. *Jurnal Bina Praja*, 15(1), 123–143. https://doi.org/10.21787/jbp.15.2023.123-143

Hansen, S. (2022). Investigasi Perencanaan Pembangunan Infrastruktur: Pergeseran Paradigma dan Pertimbangan Perencanaan Masa Mendatang. *Jurnal Reksabumi: Journal of Urban, Regional and Environmental Planning*, 1(2), 141-150. https://doi.org/10.33830/reksabumi.v1i2.2042.2022

Haryati, D. C., Nurpiji, N., Masitoh, G., Saputra, W., & Subarkah, T. (2025). Analisis efisiensi belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia: Pendekatan data panel. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), 139–153. https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2185

Hotimah, K., & Fattah, V. (2025). Analisis efisiensi dan efektivitas anggaran belanja operasi dan belanja modal daerah Kota Palu. *Journal of Economics and Management Scienties*, 7(4), 785–794. https://doi.org/10.37034/jems.v7i4.207

Jesika, Damanik, S., Siregar, H. M., Aruan, N. I. M., & Suharianto, J. (2024). Pengaruh belanja modal, PDRB, dan PMDN terhadap IPM Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2017-2023. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11), 482-493. https://doi.org/10.5281/zenodo.14348776

Kusuma, Y. A. (2024). Manajemen Pengelolaan Wisata Pahlawan Center Melalui Analisis Potensi dan Manajemen Strategi. *Jurnal ALTASIA*, 6(2), 120-131. https://doi.org/10.37253/altasia.v6i2.9114

Ningrum, A. P. (2025). Konsep Pembangunan Kota Inklusif Melalui Penataan Pedestrian di Kawasan Kota Lama Semarang. *Jurnal Riptek*, 19(1), 1-10. https://doi.org/10.35475/riptek.v19i1.300

Pambudy, A. P., & Syairozi, M. I. (2019). Analisis Peran Belanja Modal dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 26-39. https://doi.org/10.30659/ekobis.20.1.26-39

Pemerintah Kota Madiun. (2021). *Laporan realisasi anggaran Kota Madiun untuk periode yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.* Pemerintah Kota Madiun.

Pemerintah Kota Madiun. (2022). *Laporan keuangan Pemerintah Kota Madiun tahun 2022. Pemerintah Kota Madiun*.

Pemerintah Kota Madiun. (2023). *Laporan realisasi anggaran Kota Madiun untuk periode yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022*. Pemerintah Kota Madiun.

Pemerintah Kota Madiun. (2024). *Laporan realisasi anggaran Kota Madiun untuk periode yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023*. Pemerintah Kota Madiun.

Pimen, G. A. B., & Yunita , E. . (2026). Pengaruh Komunikasi Internal dan Pengawasan terhadap Kinerja Pegawai dalam Pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan pada UPT VI Bapenda Kota Medan. *Journal Social Society*, *6*(1), 580–593. https://doi.org/10.54065/jss.6.1.2026.1021

Pratiwi, Y. (2016). Transformasi Fungsi Ruang Terbuka Publik Di Perkotaan Studi Kasus: Taman Pedestrian Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *NALARs,* 15(1), 63-72. https://doi.org/10.24853/nalars.15.1.63-72

Rahayu, W. S., & Bharata, R. W. (2021) Analisis Efektivitas Belanja Modal pada Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 2(1), 12-16. https://doi.org/10.34306/abdi.v2i1.225

Rahma, A. A., Fanida, E. H., & Fitrie, R. A. (2026). Evaluasi Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2020-2025. *Journal Social Society*, 6(2), 1404–1415. https://doi.org/10.54065/jss.6.2.2026.1281

Rahmayunita, M. H., & Haryanti, E. (2019). Multiplier Effect Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Prestasi Surabaya. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 19(2). https://doi.org/10.30742/jisa.v19i2.832

Saiman, S. G. L. S. (2022). Studi pembangunan infrastruktur pariwisata. *Kawistara: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 12(3). https://doi.org/10.22146/kawistara.65838

Sita, P. R. A. (2016). Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Pulau Kalimantan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB)*, 2(2), 154-167. https://doi.org/10.26486/jramb.v2i2.284

Sunandar, A. A., Jannah, M., & Raya, F. (2023). Pengaruh pembangunan infrastruktur pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten serang tahun 2015-2021. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1(2), 351-364. https://doi.org/10.61930/jurbisman.v1i2.113

Wahyudi, T., & Nofianti, N. (2025). Belanja modal dan pembangunan infrastruktur daerah di Indonesia: Sebuah kajian sistematis. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 4(1), 22–46. https://doi.org/10.24246/dekat.v4i1.18165